

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Sumber Data**

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian, data tersebut merupakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang diakses pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini dengan tahun penelitian 2009-2018. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru dan yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun penelitian dan mengungkapkan informasi lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel penelitian.

#### **1.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk menghasilkan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan melakukan pencatatan, pengkajian data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2018 yang memuat informasi mengenai GCG dan kinerja perbankan pada perusahaan perbankan BUMN.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### **1.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Apabila seorang ingin meneliti semua elemem yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padal kurun tahun 2009-2018.

##### **1.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiono, 2014). Adapun cara

menentukan sampel yaitu dengan menggunakan purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2018.
2. Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan keuangan berturut – turut selama periode 2009-2018.
3. Perusahaan perbankan BUMN yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp).

## **1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut sugiyono (2014), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut fungsinya dalam penelitian kuantitatif variabel dibagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja bank (Y)

#### **b. Variabel Independen**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (variable dependent). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

- 1) Kepemilikan Institusional (X1)
- 2) Kepemilikan Manjerial (X2)
- 3) Kepemilikan Publik (X3)
- 4) Kepemilikan Asing (X4)
- 5) Komisaris Independen (X5)
- 6) Komite Audit (X6)
- 7) Perubahan KAP (X7)

### **1.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan uraian diatas, definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah:

#### **1. Kinerja Bank (Y)**

Firdausi (2016), kinerja bank mempunyai dua indikator dan dua dimensi penting. Indikator kinerja bank adalah indikator kualitas dan indikator kuantitas. Sedangkan dimensi kinerja bank adalah dimensi profitabilitas dan dimensi risiko. Salah satu pengukuran kinerja perbankan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi adalah *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) (Syatia, 2017).

$$CFROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan institusional saham pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi di perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perbankan investasi. Kepemilikan Institusional diukur dengan proporsi kepemilikan institusional saham pada akhir tahun yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional di suatu perusahaan (Thesarani, 2016).

$$Kep. Ins = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 3. Kepemilikan Manjerial (X2)

Tjeleni (2013) Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan manajer memiliki hak pengambilan keputusan yang tinggi juga sehingga manajer memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan (Lestari, 2016).

$$Kep. Man = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 4. Kepemilikan Publik (X3)

Menurut Yunitasari (2014) kepemilikan publik merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Kepemilikan publik adalah pemegang saham minoritas yang memiliki saham tidak lebih dari 5%. Kepemilikan publik menunjukkan

besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik (Madani dan Marietza, 2017). Kepemilikan publik dilihat berdasarkan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dibagi total saham yang beredar dengan metode dummy (Jansen dan Meckling, 1976).

$$Kep. Pub = \frac{Jumlah\ Saham\ Publik}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

#### 5. Kepemilikan Asing (X4)

Kepemilikan asing merupakan jumlah proporsi kepemilikan asing didalam suatu perusahaan, kepemilikan saham oleh asing dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Ramadhan dalam Sissandhy, 2014).

$$Kep. ASG = \frac{Jumlah\ Saham\ Asing}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

#### 6. Komisaris Independen (X5)

Menurut Halim Dedy Perdana (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen akan lebih aktif dalam mengawasi perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada perusahaan. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, kepentingan pemegang saham, apakah mayoritas atau minoritas tidak diabaikan, karena Dewan Komisaris Independen lebih netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer.

$$Kom. Ind = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Komisaris}$$

#### 7. Komite Audit (X6)

Komite audit merupakan pihak yang membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perusahaan telah menerapkan pengendalian internal,

manajemen risiko dan GCG dan fungsi audit eksternal dan audit internal telah berjalan dengan baik sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012).

$$\text{Kom. Aud} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

## **8. Perubahan KAP (X7)**

Perubahan KAP atau Pergantian kantor akuntan publik dalam dunia usaha dilatarbelakangi oleh banyak hal. Ada yang berdasarkan aturan pemerintah (mandatory) dan juga keinginan perusahaan itu sendiri (voluntary). Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Widiawan, 2011). Variabel untuk pengukuran auditor switching ini menggunakan variabel dummy, dimana bila sebuah perusahaan melakukan pergantian KAP akan diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian KAP diberi nilai 0. Maksudnya disini ialah pergantian KAP yang bukan bersifat mandatory (wajib) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri keuangan republik Indonesia. Dalam penelitian ini yang mengalami switching adalah KAP yang berarti bukan akuntan publik, afiliasi KAP ataupun partner KAP. Jadi apabila partner atau afiliasi KAP berubah, tidak dikatakan sebagai auditor switching.

## **1.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (Statistical Product and Services Solutions). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

## 1.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi.(Ghozali, 2015).

### 1.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\leq 0,05$  data tidak berdistribusi normal

### 1.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas
- *Tolerance value*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas

### 1.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015). Menurut Ghozali (2015), untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

#### 1.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Ghozali, 2015).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari besar 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari kecil 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 1.7 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7$$

Keterangan :

- Y = Kinerja bank
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_{1-7}$  = koefisien garis regresi
- X1 = Kepemilikan Institusional
- X2 = Kepemilikan Manjerial

X3	= Kepemilikan Publik
X4	= Kepemilikan Asing
X5	= Komisaris Independen
X6	= Komite Audit
X7	= Perubahan KAP

### 1.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2015). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1.

### 1.7.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

- Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

### 1.7.3 Uji t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika t hitung  $>$  t tabel,  $H_0$  diterima. Dan Jika t hitung  $<$  t tabel,  $H_0$  ditolak.

